

**ANALISIS PENGEMBANGAN PRODUK KERAJINAN COR
KUNINGAN DI DESA BEJIJONG KECAMATAN TROWULAN
KABUPATEN MOJOKERTO DALAM PERSEPEKTIF
PEMBANGUNAN EKONOMI PERDESAAN**

SKRIPSI

Oleh

KHOIRULINA BISSYAFAATI

NIM : G71216045



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
SURABAYA**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Khoirulina Bissyafaati
Nim : G71216045
Fakultas/ Prodi : Ekonomi Dan Bisnis Islam/ Ilmu Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Pengembangan Produk Kerajinan Cor Kuningan Di
Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto
Dalam Persepektif Ekonomi Perdesaan

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 19 Maret 2021

Saya yang menyatakan,



Khoirulina Bissyafa'ati
NIM. G71216045

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Khoirulina Bissyfaa'ti NIM. G71216045 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 7 Juni 2020
Pembimbing.

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Abdul Hakim', with a long horizontal stroke extending to the right.

Dr. H. Abdul Hakim, M.EI
NIP. 197008042005011003

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Khoirulina Bissyafaati dengan NIM : G71216045 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis, 02 Juli 2020.

Majelis Munaqasah Skripsi

Penguji I

Dr. H. Abdul Hakim, S.E., M.E.I
NIP : 197008042005011003

Penguji II

Dr. Saiful Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I
NIP : 19700514200031001

Penguji III

Fatikul Himami, M.E.I
NIP : 198009232009121002

Penguji IV

Abdullah Kafabih, M.SE
NIP : 199108072019031006

Surabaya, 02 Juli 2020

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Dr. R. Ali Arifin, MM
NIP : 196212121993031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : KHOIRULINA BISSYafaATI
NIM : G71216045
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / ILMU EKONOMI
E-mail address : khoirulinabissyafaati@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (... ..)
yang berjudul :

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Februari 2020

Penulis



(Khoirulina Bissyafaati)
nama terang dan tanda tangan

produksi lebih banyak memakai teknologi tenaga kerja manusia. Salah satu sektor dari IKM ialah industri kerajinan. Industri kerajinan termasuk industri yang diminati pelaku usaha karena pengerjaannya yang sederhana yang memiliki nilai seni yang indah dan nilai guna yang tinggi bagi konsumen.

Menurut Kadjim, kerajinan merupakan usaha yang dilakukan terus menerus dengan penuh semangat ketekunan, kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi, dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya.

Menurut Soeroto kerajinan juga merupakan usaha produktif di sektor non pertanian baik untuk mata pencaharian utama maupun sampingan, oleh karenanya merupakan usaha ekonomi maka usaha seni kerajinan di kategorikan ke dalam usaha industri. Di Indonesia kerajinan mempunyai banyak jenis, salah satunya adalah kerajinan cor kuning atau logam kuning, kerajinan ini terbuat dari bahan dasar logam kuning yang dicairkan dan di cetak. Hasil cetakan ini berupa patung, piala, gantungan kunci, ornamen, dan lain-lainnya.

Industri ini banyak di jumpai di beberapa wilayah di Indonesia dengan teknologi sederhana mampu mendatangkan keuntungan, kerajinan cor kuning ini perlu di bina supaya menjadi usaha yang mampu berkembang, dengan sumberdaya di Indonesia yang berbeda – beda membuat jenis industri yang dihasilkan berbeda pula. Walaupun masih ada industri yang sama di setiap wilayah.

secara menyeluruh terhadap kondisi kehidupan sosial dan ekonomi di wilayah perdesaan.

Kondisi perekonomian masyarakat Desa Bejijong sebelum adanya industri kerajinan ini pendapatan penduduk rendah karena sebagian besar masyarakatnya dulu bekerja sebagai buruh tani, buruh tani ini tidak menentu ada pekerjaan setiap hari, karena hanya ada saat musim tertentu seperti tander, mupuk, panen dan lain sebagainya. dan sebageian juga ada yang menganggur Sedangkan setelah adanya industri ini masyarakat pendapatan masyarakat semakin meningkat industri ini tidak pernah sepi pesanan pesanan selalu ada walau saat musim tertentu menurun pesanan tapi bisa dipastikan industri ini tidak pernah sepi dari pesanan walau sedikit.

Kondisi perekonomian masyarakat bejijong semenjak adanya industri ini selain meningkatkan pendapatan masyarakat juga mengurangi jumlah pengangguran, membantu anak – anak yang putus sekolah untuk bisa bekerja dan ibu rumah tangga juga bisa ikut bekerja untuk menambah pendapatan keluarga. Industri ini cukup berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi perdesaan dengan jumlah pengusaha kerajinan cor kuningan saat ini 70 orang belum satu pengusaha industri kecil saja bisa menyerap tenaga kerja minimal 5 orang pengusaha besar samapai minimal 20 orang

Berikut ini tabel data jumlah pengusaha cor kuningan di Desa Bejijong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto ialah sebagai berikut :

yang muncul dari Pengembangan Produk Cor Kuningan di Desa Bejjong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto dalam persepektif pembangunan ekonomi perdesaan, sebagai berikut :

1. Harga bahan baku yang tidak stabil
2. Adanya penjiplakan karya kerajinan cor orang lain
3. Modal terbatas
4. Pesaingan harga jual tinggi dipasaran
5. Faktor sosial, beberapa dari merka ada yang kurang faham cara mengembangkan bisnis mereka
6. Analisis pengembangan produk cor kuningan di Desa Bejjong, Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto
7. Bagaimana pengembangan produk cor kuningan di Desa Bejjong, Kecamatan Troulan Kabupaten Mojokerto dalam persepektif ekonomi perdesaan.

Dari beberapa identifikasi masalah tersebut, untuk menghasilkan penelitian yang lebih fokus pada judul diatas, penulis membatasi penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana pengembangan produk kerajinan cor kuningan di Desa Bejjong Kecamatan trowulan dalam persepektif pembangunan ekonomi perdesaan ?

Penulis menjelaskan tentang landasan teori, yang mampu menjelaskan penyusunan skripsi yang berisi kerangka konseptual dan kajian teori yang akan menjelaskan teori yang akan digunakan dalam penelitian yang meliputi teori pengembangan produk oleh Philip Kotler, dan teori pembangunan ekonomi perdesaan serta tinjauan dalam perspektif pembangunan ekonomi perdesaan dengan indikator pengukur keberhasilan pembangunan ekonomi perdesaan

BAB III Data Penelitian

Pada bab ini, penulis menguraikan deskripsi data yang berkaitan dengan variabel yang diteliti secara obyektif dalam arti tidak dicampurkan opini penulis. Deskripsi data penelitian dilakukan dengan jelas serta lengkap mengenai perkembangan produk cor kuning. Data primer akan diperoleh di lapangan yakni Pengusaha Desa Bejjong. Serta data sekunder yang diperoleh dari informan Kepala Desa, Ketua Koperasi Ghanesa, Penyuplai Bahan Baku, BPS, dan lembaga yang bersangkutan lainnya serta data dari kepustakaan baik buku dari Kantor Desa, buku penunjang, internet.

BAB IV Analisis Data

- f. Teknologi : perubahan teknologi yang digunakan didalam masyarakat
- g. Lingkungan : penggunaan sumber daya alam yang tidak merugikan generasi sekarang maupun yang akan datang, perlindungan air, keanekaragaman hayati, iklim.
- h. Sejarah : perubahan dimasa mendatang yang tergantung pada kondisi awal atau sekarang.

Dimensi pembangunan ekonomi memang mencakup hal yang sangat luas, mengingat proses dan dampaknya pun berlaku secara menyeluruh dalam kehidupan masyarakat di wilayah pembangunan tersebut. Oleh karena itu, dimensi pembangunan ini juga harus dibangun saling bersinergi satu sama lain. Hal ini akan membantu tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yang ditargetkan.

5. Indikator Keberhasilan Pembangunan Ekonomi Desa

Pembangunan ekonomi Desa sering diidentikkan pembangunan pertanian, karena banyak perdesaan terutama di negara berkembang masyarakat desa banyak yang bermatahian sebagai petani, namun pada dasarnya indikator pembangunan ekonomi Desa tidak hanya pembangunan pertanian saja. Banyak yang harus diperhatikan untuk membangun Desa, indikator pembangunan ekonomi Desa diantaranya yaitu :

- a. Infrastruktur Desa Yang Baik

Pembangunan ekonomi perdesaan harus dilakukan secara menyeluruh, dan harus berpihak pada rakyat. Berbagai kebijakan yang dilakukan harus dilakukan harus berorientasi pada kepentingan rakyat, dan mampu mendorong produktivitas rakyat, serta peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Implementasi pembangunan ekonomi perdesaan ini harus disertai peran pemerintah dalam beberapa hal.

Menurut pemerintah kabupatena banjar. Berikut adalah peran pemerintah seharusnya dalam implementasi pembangunan ekonomi di perdesaan.:

- a. Membangun jaringan penyeluruhan serta pembinaan yang sifatnya berkelanjutan, terorganisir dan tepat sasaran.
- b. Membangun lahan pertanian, perikanan, perternakan, usaha kecil dan menengah, yang disesuaikan dengan karakteristik desa masing-masing.
- c. Membangun dan memperbaiki saluran irigasi dengan jalan memanfaatkan alam sekitar, tanpa harus merusak lingkungan.
Membangun jaringan pemasaran hasil produksi dengan jalan memberdayakan koperasi secara mandiri dan professional.

Pembangunan ekonomi yang dilakukan dengan cara pengembangan dan pemberdayaan adalah jalan efektif untuk turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Hal ini sekaligus dapat memunculkan potensi ekonomi berbasis masyarakat.

petani dan buruh tani banyak yang bekerja sebagai pengrajin. Dan mata pencaharian yang paling sedikit ialah dokter 0,36%.

B. Industri Kerajinan Cor Kuningan

Terdapat banyak sentra industri cor kuningan di desa bejjong kecamatan trowulan kabupaten Mojokerto. Banyak masyarakat desa bejjong yang mempunyai keahlian dalam pembuatan cor kuningan. Masyarakat desa bejjong banyak yang bermata pencaharian sebagai petani; guru tani dan pengrajin cor kuningan. Kerajinan cor kuningan ini memiliki nilai jual yang tinggi dan banyak masyarakat desa bejjong membuka usaha industri ini dalam satu desa terdapat 60-70 pengusaha cor kuningan pada tahun 2020 ini dan masing-masing pengusaha dapat menyerap tenaga kerja 5-19 orang. dan laba yang diperoleh minimal 15.000.000/bulan. dan peneliti mengategorikan sebagai industri kecil karena penyerapan tenaga kerja dan laba yang sedikit. dan dalam proses produksi alat yang digunakan terbilang masih sederhana walaupun sudah ada campuran alat listrik yang modern. cor kuningan ini didirikan pada tahun 1986 oleh Mbah Sabar yang merupakan juru kunci museum Majapahit Trowulan. pada awalnya industri ini bertujuan guna melestarikan benda-benda kuno dari kerajaan Majapahit. namun seiring dengan perkembangan zaman motif dan corak cor kuningan bejjong mengikuti trend masa kini sebagai tuntutan pasar. adanya industri cor kuningan bejjong memberikan dampak yang positif bagi perekonomian maupun sosial budaya

3) Pengembangan Produk

Setelah suatu produk dinyatakan layak untuk dikembangkan menurut analisis usaha maka konsep tersebut dapat di realisasikan. Dalam proses pengembangan produk pengusaha juga memperhatikan banyak segi mulai dari harga, promosi, serta tempat. Dari harga produk diharapkan bisa menutupi berbagai biaya seperti administrasi, operasional serta pemasaran, sedangkan tempat mengarah kepada distribusi penempatan produk ke toko yang tepat

Berikut ini tabel pengembangan produk dari pengusaha cor kuningan Desa Bejjong.

Menurut Philip Kotler ada 3 strategi dalam pengembangan produk dapat dilihat dari segi peningkatan kualitas produk (quality improvement), strategi peningkatan keistimewaan (feature improvement), strategi peningkatan gaya (style improvement) berikut ini analisis 3 strategi pengembangan produk pengusaha cor kuningan Bejjong.

a. Pengembangan Produk Cor Kuningan Dilihat Dari Segi Kualitas Produk (Quality Improvement)

Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja fungsional produk seperti daya tahan, keandalan, kecepatan maupun rasa. Berikut ini strategi pengembangan produk cor kuningan dilihat dari segi kualitas produk (Quality Improvement)

Dan barang yang dijual tidak menggunakan kemasan hal ini karena barang yang dijual hampir semua dipasarkan di bali pelanggan dan konsumen meraka banyak yang bersal dari bali, hanya beberapa saja pengussah yang masih memasarkan ke daerah lain selain bali karena minimnya pesanan dari daerah lain selain bali. Seperti di Jakarta dan jogja. Produk yang dikirim di bali akan di jual di galeri – galeri dan tokoh oleh - oleh dan dikirim ke eropa dan Malaysia karena produk ini bagus dan diminati luar negeri. Akan tetapi produk yang dibuat pengusaha bejjong ini lebih dikenal orang kerajinan dari bali.

Pemberian motif yang menarik sesuai bentuk inilah yang menjadi andalan pengusaha dengan mengukir motif yang indah dalam proses pembuatan setelah pola. Pola yang sudah jadi diukir menggunakan pahat ukir. Pahat yang digunakan pengrajin kuningan Bejjong ialah pahat pengusap, pahat kukon, pahat girik, pahat pmlaku, pahat pamilah dan pahat penucah. Tujuan pemberian motif ukir ini untuk menambah keindahan kerjina cor kuningan agar lebih menarik.

4) Penguji Pasar

Usaha yang dilakukan pengusaha cor kuningan Bejjong ini dalam melakukan pengembangan produk akan dilakukan pengujian pasar. Pengujian pasar ini bertujuan agar pengusaha dapat menganalisis minat beli konsumen terhadap produknya. Produk yang dikembangkan ini di produksi

Dari data diatas dapat diketahui pengujian pasar pengembangan produk cor kuningan berhasil. Karena barang laku banyak dalam waktu yang singkat produk ini semua dikim ke bali, di toko – toko pusat oleh – oleh. Ada juga yang dikirim ke luar negeri pesanan wisatawan. Dengan pengujian pasar yang berhasil pengusaha cor kuningan Bejjong ini berniat untuk memproduksi barang baru ini yang lebih banyak lagi dan tak lupa juga saran dari konsumen dimasukkan untuk menambah jumlah minat konsumen lebih banyak lagi. Serta memperluas pemasaran selain ke pelanggan ke toko oleh – oleh di bali lainnya

5) Komersialisasi

Komersialisasi ini merupakan tahap akhir dalam pengembangan produk komersialisasi ini bertujuan untuk seberapa besar respon positif konsumen terhadap produk yang dibuat.dengan adanya tahap ini pengusaha bisa mengetahui seberapa banyak konsumen yang menyukai barang tersebut. Produk baru yang dibuat pengusaha cor kuningan ini mendapatkan respon yang positif. Produk yang dijual habis di pasaran maka ini dapat dikatakan bahwa konsumen menyukai produk yang dibuat pengusaha bejjong. Dengan begini pengusaha cor kuningan Bejjong berniat untuk menambah jumlah produk barunya semakin banyak serta menambah masukan setiap konsumen agar barang banyak diminati. Pengusaha cor kuningan Bejjong

tahapan – tahapan atau proses yang harus dilalui yaitu munculnya ide atau gagasan, penyaringan ide, pengembangan serta pengujian konsep, strategi pemasaran, analisis bisnis, pengembangan produk, uji coba, pemasaran dan komersialisasi.

dari pengembangan produk yang dilakukan pengusaha Bejjong ini berdampak positif terhadap pembangunan ekonomi perdesaan, dari hasil pengembangan produk bisa menambah lapangan pekerjaan dan mengurangi jumlah pengangguran serta dapat meningkatkan pendapatan pengrajin dan pengusaha yang berimbas pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, karena sebagian besar masyarakat Desa Bejjong berkerja sebagai pengrajin dan pengusaha cor kuningan.

Industi kecil atau UKM mempunyai peran penting bagi pembangunan perekonomian di suatu Negara. Akan tetapi pembangunan tersebut tidak berjalan sengan baik jika tidak didukung dengan kualitas sumber daya manusia (SDM). Karena sumber daya manusia penentu dalam proses produksi suatu usaha. Begitu pula keberhasilan usaha dipengarauhi oleh jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan. Tenaga kerja yang membuat kerajinan cor kuningan Bejjong ini sebageian besar warga Desa Bejjong. hampir satu Desa ini bermata pencaharian sebagai pengrajin. Hingga dijuluki Desa Sentra Industri Cor Kuningan.

Pembangunan ekonomi di Desa Bejjong ini didukung oleh faktor konsentrasi kegiatan ekonomi wilayah. Pertumbuhan ekonomi di Desa Bejjong cenderung lebih cepat karena konsentrasi kegiatannya cukup besar. Kondisi inilah yang mendorong proses pembangunan Desa Bejjong melalui peningkatan penyediaan lapangan kerja dan tingkat pendapatan masyarakat. Desa Bejjong ini dikenal dengan sentra industri cor kuningan sejak tahun 1964 hingga saat ini terus bertumbuh berkembang hingga saat ini jumlah pengusaha ada 60- 70an. Pengrajin yang berkerja disini tetangga sendiri, hingga jumlahnya hampir satu desa yang bermata pencaharian sebagai pengrajin.

“ jadi begini, asal mula adanya kerajinan pembuatan patunglah bahasanya disini itu pada tahun zamannya zaman. Kita gak ngomongno tahun ngomongno zaman belanda. Njenengan tau adanya musium di trowulan. Lah itu musium awal dijalan raya depan itu dulu yang juru viharanya dari belanda namaya maclaime point lah maclaime point itu mempunyai asisten orang sini Namanya pak sabar satunya orang trowulan jadi ada dua lah disitu akhirnya pertama pembuatan patung dari pak maclaime point itu membuat patung yesus salib lah itu dari ilmu maclaime point itu juru kunci DPCT musium sekarang itu yang dulu dengan asisten. Asisten itu apa yang dia lihat dadi otodidak paham ya maksudnya. Lah setiap aktivitas maclaime point ini orang belanda itu pembuatan patung itu tadi salib akhirnya kan dilihat, akhirnya kan dibuktikan dengan pembuatan itu awalnya, akhirnya bertumbuh kembang sampek di zaman 2000an ini, akhirnya tumbuh kembang lah sampai sekarang regenerasi ke 2 adanya regenerasi ke 3 dadi monoton otodidak dadi awalnya disitu sejarahnya akhirnya tumbuh kembang sampai tahun 1998 eranya waktu moneter, jenengan tau krisis moneter perekonomian kacau diindonesia, karna kita urusan ekspor dolar semakin tinggi semakin banyak permintaan pembuatan patung itu, dadi waktu itu pengrajinnya sampai sekarang itu dulu 1998 ada 200 pengrajin tapi berubah – berubah pembuatan patungnya, karna bahan baku naik, karna bom bali, kenaikan BBM dan lain sebagainya, akhirnya fluktuatif naik turun di 1998 ada 200 pengrajin tapi sampai sekarang menjadi 70 antara 60 pengrajin “ Ag (48)

- Uang untuk keperluan membeli bahan (cetakan, lilin, serbuk brown, kayu, tanah liat, dan menyesuaikan bahan sisa kemarin = 3.000.000
Jadi total 15.000.000 untuk modal pengembangan produk baru berbentuk hewan gajah
- Waktu pengembangan 2 minggu
- Jumlah karyawan 5 orang. Gaji dibayar akhir bulan

Strategi pengembangan dari segi peningkatan keistimewaan (feature improvement) ibu maslikha membuat produk gajah hanya satu ukuran dan hanya membuat produk barang seni rupa murni. Sementara strategi pemembangan produk dari segi gaya (style improvement) tekstur produk yang dibuat halus karena melewati proses penggerindaan berulang-ulang untuk segi kemasan ibu maslikha tidak memakai kemasan dan untuk lebih menarik ibu maslikha memakai motif ukir yang menarik. Pada pengujian pasar di pulau bali karena disana kerajinan ini banyak diminati wisatawan sebagai oleh – oleh khas kerajinan bali.

- Waktu pengujian pasar 1 bulan
- Output produk baru 1000 pcs
- Komersialisasi, barang terjual habis tidak ada complain, adanya masukan saja yaitu pelanggan ingin produk barunya ini menjadi lebih banyak ukuran.

Bu maslikha segera memproduksi lagi barang permintaan konsumen untuk memproduksi lebih banyak lagi. Dalam pengembangan produk ini bu maslikha menambah karyawan 1 orang untuk mengerjakan pesanan konsumen.

2. Analisis Pengembangan produk kerajinan cor kuningan pada skala sedang dalam persepektif pembangunan ekonomi perdesaan.

Tabel 4.2

Variabel	Indikator	Nama Pengusaha Skala Seding	
		Multazam(41)	Slamet Harianto (29)
Hasil pengembangan	a. Keuangan dalam proses pengembangan	52.000.000	32.500.000
	b. Minat pasar	Tidak ada complain, barang diminati habis terjual	Tidak ada complain barang diminati karena tersedia juga berbagai jenis ukuran habis terjual
Dampak pengembangan produk terhadap pembangunan ekonomi perdesaan	c. Menyerap tenaga kerja baru	2 orang	2 orang
	d. Peningkatan Pendapatan omset pengusaha dan pengrajin	a. Omset bersih pengusaha 9.000.000 b. Omset kotor 82.000.000 c. Pendapatan pengrajin tetap 50-90	a. Omset bersih pengusaha 7 juta b. Omset kotor 61.100.000 c. Pendapatan pengrajin tetap 50-90 ribu/hari + borongan + bonus

- Waktu pengembangan 2 minggu
- Jumlah karyawan 8 orang
- Gaji dibayar setiap minggu

Strategi pengembangan dari segi peningkatan keistimewaan (feature improvement) bapak multazam membuat produk handle pintu berbentuk tengkorak membuat satu ukuran dan hanya membuat barang seni rupa terapan. Sementara strategi pengembangan dari segi peningkatan gaya (style improvement) tekstur produk yang dibuat halus karena melewati proses penggerindaan berulang-ulang dalam segi kemasan bapak multazam tidak memakai kemasan untuk motif ukir bapak multazam memakai motif ukir yang menarik sesuai dengan bentuk produk barunya produk baru ini tetap di pasarkan di bali di tawarkan di galeri, artshop dan pusat oleh – oleh bali.

- Pengujian pasar 1 bulan
- Output produk 2500 pcs berupa handle berbentuk tengkorak
- Komersialisasi tidak ada complain, barang diminati dan habis terjual. Dan juga ada pemesanan barang baru lebih banyak lagi untuk dikirim ke pelanggan.

Bapak multazam segera memproduksi lagi produk barunya, karena banjir pesanan terhadap produk barunya dan bapak multazam juga berniat

Strategi pengembangan dari segi peningkatan keistimewaan (feature improvement) bapak slamet membuat produk baru berbagai ukuran produk yang dibuat produk seni murni dan terapan akan tetapi produk terbaru hanya membuat barang seni terapan saja. Sementara strategi peningkatan gaya (style improvement) tekstur produk yang dibuat halus karena melewati proses penggerindaan berulang – ulang. Dari segi kemasan bapak slamet tidak membuat kemasan pada produknya bapak slamet menambahkan motif ukir yang menarik sesuai bentuk untuk menambah keindahan. Untuk pengujian pasar beliau menjual produk barunya di bali di tawarkan di pusat oleh – oleh bali.

- Pengujian pasar 1 bulan
- Output produk 2000 pcs hanger berbentuk hewan dan buah
- Komersasi, tidak ada complain dari konsumen barang diminati karena tersedia berbagai jenis ukuran, produk habis terjual.

Bapak slamet segera menambah jumlah produksi barang barunya karena barang barunya banyak diminati dan banyak pesanan bapak slamet menambah karyawan baru 2 oarang dan menerapkan sistem borongan dan menambah gaji borongan sesuai kemampuan pengrajin untuk segera dikim pesanannya.

3. Pengembangan produk kerajinan cor kuningan pada skala besar dalam persepektif pembangunan ekonomi perdesaan.

Tabel 4.3

Hasil pengembangan produk cor kuningan pada skala besar

Variabel	Indikator	Nama Pengusaha Skala Besar	
		Rahmad Widiyanto (42)	Isa Destiawan (39)
Hasil pengembangan	a. Keuangan dalam proses pengembangan	140.000.000	133.000.000
	b. Minat pasar	Barang terjual habis diminati konsumen, tidak ada complain	Barang laku habis semua diminati banyak konsumen
Dampak pengembangan produk terhadap pembangunan ekonomi perdesaan	a. Menyerap tenaga kerja baru	3 orang	3 orang
	b. Peningkatan Pendapatan omset pengusaha dan pengrajin	<ul style="list-style-type: none"> • Omset bersih pengusaha 15.000.000 • Omset kotor pengusaha 140.000.000 • Pendapatan pengrajin tetap 50-90/hari + borongan +bonus 	<ul style="list-style-type: none"> • Omset bersih pengusaha 14.000.000 • Omset kotor pengusaha 133.000.000 • Pendapatan pengrajin tetap 50-90/hari + borongan + bonus

Sumber data penelitian 2020

- a. Bapak Rahmad Widiyanto (42) UD. Sumber Rejeki, Ds Bejijong. Jumlah tenaga kerja 20 karyawan (skala usaha besar)

